



Peningkatan Kompetensi Guru SMP N 1 Purworejo dalam Menyusun Laporan PTK melalui Metode Bimdam Terprogram

Kusnaeni¹✉¹SMP N 1 Purworejo

Article Info

Article History:
Receive 1 January 2020
Accepted 1 April 2020
Published 30 April 2021

Keywords:
kompetensi guru;
laporan PTK;
bimdam terprogram

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah mendeskripsikan peningkatan kompetensi guru SMP Negeri 1 Purworejo dalam menyusun laporan PTK melalui bimdam terprogram. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah jika setiap guru peserta bimdam terprogram di SMP Negeri 1 Purworejo memiliki nilai kompetensi menyusun laporan PTK ≥ 85 . Penelitian dilaksanakan bulan Juli sampai dengan Oktober 2019 pada tahun pelajaran 2019/2020 di SMP N 1 Purworejo. Subjek penelitian adalah 6 guru PNS SMP N 1 Purworejo dari beragam mapel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi, observasi, dan evaluasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif komparatif. Langkah-langkah penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam 2 siklus utama yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi guru SMP N 1 Purworejo dalam menyusun laporan PTK. Hal tersebut ditunjukkan oleh data hasil penelitian yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 81,98 dan pada siklus II meningkat signifikan menjadi 95,03. Nilai terendah pada siklus I diperoleh 80,45 dan pada siklus II meningkat menjadi 92,47. Selanjutnya untuk nilai tertinggi pada siklus I diperoleh 83,49 dan pada siklus II meningkat signifikan menjadi 97,12. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru SMP N 1 Purworejo dalam menyusun laporan PTK melalui metode bimdam terprogram tahun pelajaran 2019/2020

Abstract

The purpose of this school action research is to describe the increase in the competence of teachers of SMP Negeri 1 Purworejo in compiling CAR reports through programmed Bimdam. The success indicator of this research is that every teacher who participates in the programmed Bimdam at SMP Negeri 1 Purworejo has a competency score for compiling a CAR report 85. The study was conducted from July to October 2019 in the 2019/2020 school year at SMP N 1 Purworejo. The research subjects were 6 PNS teachers at SMP N 1 Purworejo from various subjects. Data collection techniques used are documentation, observation, and evaluation. The data collected were analyzed descriptively comparatively. The research steps used are as follows: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. This school action research activity was carried out in 2 main cycles, namely cycle I and cycle II. The results showed that there was an increase in the competence of SMP N 1 Purworejo teachers in compiling CAR reports. This is shown by the research data, namely in the first cycle the average value was 81.98 and in the second cycle it increased significantly to 95.03. The lowest value in the first cycle was 80.45 and in the second cycle it increased to 92.47. Furthermore, the highest score in the first cycle was 83.49 and in the second cycle it increased significantly to 97.12. These results indicate an increase in the competence of SMP N 1 Purworejo teachers in compiling CAR reports through the programmatic guidance method for the 2019/2020 school year.

✉ Corresponding author

Address: Jl. Jenderal Sudirman No.8, Ngupasan,
Pangajurutengah, Kec. Purworejo,
Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54114
Email : kusnaenisutoyo8@gmail.com

PENDAHULUAN

Dengan terbitnya Permen PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009, tentang jabatan guru dan angka kreditnya, guru dituntut untuk melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Salah satu unsur PKB sub unsur Publikasi Ilmiah (PI) adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kalau dianalisis dari kegiatan para guru kesehariannya, tampak sudah ada atau bahkan banyak yang melakukan usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajarnya. Namun kalau diminta untuk menuangkan pengalaman mengajar dan hasilnya ke dalam karya publikasi ilmiah (khususnya PTK), guru sulit untuk melaksanakan. Hal ini diakibatkan kurangnya motivasi dan budaya menulis di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, banyak alasan yang dibuat oleh guru yang tidak mampu menunjukkan laporan PTK-nya. Empat alasan di antaranya yang sering disebutkan, yaitu: (1) tidak ada waktu luang, (2) sulit, (3) kurang kompeten/tidak bisa, dan (4) tidak ada yang membimbing. Hasil pengamatan peneliti dan berdasarkan dokumen di lapangan pada guru-guru di SMP Negeri 1 Purworejo menunjukkan data sebagai berikut: (1) hanya ada 6 dari 25 guru PNS (24%) yang pernah melaksanakan dan menyusun laporan PTK, 2 diantaranya telah bergolongan IV/b; (2) 15 orang guru (60%) telah menduduki golongan IV/a lebih dari 10 tahun dan 5 orang guru (20%) telah menduduki golongan IV/a dan III/d lebih dari 5 tahun; dan (3) 92% guru pernah mendapatkan pelatihan/sosialisasi tentang PTK, baik melalui PLPG, maupun melalui kegiatan MGMP, namun 76% guru diantaranya merasa belum paham tentang PTK.

Menurut informasi dari para guru yang telah mengikuti pelatihan PTK, pelatih hanya mentransfer pengetahuan tentang PTK dan belum melatih kompetensi guru dalam menyusun rencana dan laporan PTK. Kesulitan guru-guru dalam menyusun laporan PTK tersebut, disamping disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan atau pemahaman mereka tentang PTK, juga disebabkan oleh tidak adanya pembimbing/pendamping yang dapat mengarahkan dan memberikan motivasi kepada mereka untuk menyusun laporan PTK. Hal tersebut dapat dilihat dari data kegiatan sekolah bahwa sekolah belum pernah mengadakan kegiatan pelatihan dan pembimbingan PTK secara mandiri dan terprogram. Sekolah juga belum fasilitasi buku-buku pendukung teori atau buku referensi untuk penyusunan la-

poran PTK. Ketiadaan pembimbing menyebabkan mereka tidak percaya diri dan tidak berani mencoba karena tidak yakin laporan yang disusun adalah benar.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah melakukan pembimbingan dan pendampingan (Bimdam) secara terprogram kepada guru-guru dalam menyusun laporan PTK. Bimdam Terprogram adalah proses pembimbingan dan pendampingan intensif yang dilakukan oleh pelatih (peneliti) secara terprogram sesuai jadwal yang telah disusun dan disepakati antara peneliti dan peserta. Bimdam terprogram dilakukan agar guru-guru lebih paham tentang PTK, ada yang membimbing, mengarahkan, dan memotivasi, serta ada waktu khusus secara terprogram dan terencana untuk menyusun laporan PTK, serta teratasinya kesulitan-kesulitan yang selama ini dialami guru dalam melaksanakan dan menyusun laporan PTK. Melalui bimdam terprogram tersebut, diharapkan kompetensi guru SMP N 1 Purworejo dalam menyusun laporan PTK meningkat, sehingga kualitas pembelajaran meningkat, serta hasil belajar meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kompetensi guru SMP N 1 Purworejo dalam menyusun laporan PTK melalui bimdam terprogram. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun laporan PTK dalam rangka pengembangan profesi guru baik untuk peningkatan kualitas pembelajaran maupun untuk peningkatan karir guru (kenaikan pangkat).

Kompetensi Guru

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Disebutkan pula dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa guru perlu memiliki 4 (empat) kompetensi meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sedangkan pengertian kompetensi guru menurut Piet & Ida (Kunandar, 2010: 59) adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Berkaitan kompetensi guru, ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh

seorang guru, yakni: (1) kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola kelas, (4) kemampuan menggunakan sumber/media belajar, (5) kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (7) kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran, (8) kemampuan mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, (9) kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan belajar mengajar. Kesepuluh kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Suharjono (2010: 86), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Hal khusus pada tindakan PTK adalah adanya hal yang berbeda dari yang biasa dilakukan guru dalam praktik pembelajaran sebelumnya, karena yang sudah dilakukan dipandang belum memberikan hasil yang memuaskan. Suharjono (2010: 98) mengemukakan bahwa PTK terdiri rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi dan tindak lanjut.

Supardi & Suharjono (2011: 34) menyatakan bahwa menyusun laporan hasil penelitian, merupakan langkah terakhir dari kegiatan penelitian. Umumnya PTK mempunyai kerangka isi sebagai berikut.

1. Bagian awal yang terdiri dari: (a) halaman judul; (b) lembar persetujuan dan pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan keaslian tulisan dari si penulis; (c) pernyataan dari perpustakaan yang menyatakan bahwa makalah tersebut telah disimpan di perpustakaan; (d) pernyataan keaslian tulisan yang dibuat dan ditandatangani oleh penulis; (e) kata pengantar; (f) daftar isi, (bila ada: daftar tabel, daftar gambar dan lampiran), serta (g) abstrak atau ringkasan.
2. Bagian Isi umumnya terdiri dari beberapa bab yakni: (a) BAB I Pendahuluan

yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah melalui rencana tindakan yang akan dilakukan, Tujuan dan Kemamfaatan hasil Penelitian; (b) BAB II Kajian/Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka yang berkesesuaian dengan permasalahan yang dikaji; (c) BAB III Metode Penelitian yang menjelaskan tentang prosedur penelitian; (d) BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan; dan (e) BAB V Simpulan dan Saran

3. Bagian penunjang yang pada umumnya terdiri dari sajian daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk menunjang isi laporan. Lampiran utama yang harus disertakan adalah (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, (b) contoh hasil kerja dalam pengisian/pengerjaan instrumen baik oleh guru maupun siswa, (c) dokumen pelaksanaan penelitian, seperti foto-foto kegiatan, daftar hadir, dan lain-lain (Suharjono, 2010: 86).

Bimdam Terprogram

Bimdam merupakan akronim dari pembimbingan dan pendampingan. Hamalik (2004: 13) mengemukakan pengertian bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu atau kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya. Sedangkan Menurut Sudjana (1993), pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator disini tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, dan motivator. Terprogram artinya penyajian materi yang terjadwal dan terkontrol dengan langkah-langkah pengurutan materi yang direncanakan secara cermat. Bimdam Terprogram adalah proses pembimbingan dan pendampingan yang dilakukan secara terprogram dan terencana seperti jadwal yang telah disusun dan disepakati antara pembimbing/pelatih (dalam hal ini peneliti) dan peserta (guru).

Bimdam terprogram dilaksanakan meliputi tiga tahapan, yaitu: tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Skenario Bimdam Terprogram adalah sebagai berikut.

1. Tahap awal

Pada tahap awal sebelum pembimbingan dan pendampingan dilaksanakan, diadakan pelatihan Penyusunan Laporan PTK selama 1 hari. Tujuan diadakan pelatihan PTK ini agar peserta/guru paham tentang apa, mengapa, dan bagaimana

na itu PTK. Melalui pelatihan ini diharapkan guru memahami permasalahan penelitian tindakan kelas, bagaimana prosedur penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah tiap siklusnya, dan sistematika menyusun laporan penelitiannya, dan apa yang harus dilampirkan dalam laporan PTK secara lengkap dan tepat. Materi pelatihan juga membahas bagaimana dan apa yang harus dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas, instrument apa yang perlu disiapkan, data apa yang harus dikumpulkan, bagaimana cara mengumpulkan data, serta bagaimana cara menganalisis dan menyampaikan laporan data.

2. Tahap inti

Pada tahap inti dilakukan pembimbingan dan pendampingan meliputi tiga (3) hal pokok, yaitu: pembimbingan tahap persiapan, pendampingan tahap pelaksanaan, dan pembimbingan tahap penyusunan laporan.

- a. Pada tahap persiapan meliputi hal-hal berikut: (1) mengkaji permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan menentukan solusi/alternatif pemecahannya, (2) memilih materi atau kompetensi dasar (KD), serta model dan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan PTK, serta menentukan kelas yang akan dikenai tindakan, (3) membuat judul penelitian (menentukan variabel X dan variabel Y, serta subjek penelitian), (4) merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, (5) menyusun lembar kerja siswa (LKS), (6) mempersiapkan lembar pengamatan/observasi berupa blangko pengamatan terhadap pembelajaran guru dan blangko pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, (7) menyusun kisi-kisi soal, naskah soal, serta kunci dan pedoman penskoran tes akhir siklus untuk mengungkap hasil belajar siswa, dan (8) menyusun jadwal rencana kegiatan PTK.
 - b. Pada tahap pelaksanaan, pembimbing memantau kegiatan pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran) yang dilakukan oleh peserta (guru).
 - c. Tahap penyusunan laporan, membimbing dan mendampingi penyusunan laporan penelitian dari bagian awal, isi (BAB I – BAB V), hingga penunjang (daftar pustaka dan lampiran) sesuai dengan sistematika isi laporan PTK.
- Pembimbingan dan pendampingan dilaku-

kan secara intensif sesuai jadwal dengan target-target hasil atau tagihan-tagihan sesuai kesepakatan. Pada tahap ini peneliti selalu memberikan motivasi, dorongan, bimbingan, dan pendampingan secara intensif guna terselesaikannya laporan penelitian yang diharapkan.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir bimdam terprogram adalah pengumpulan laporan penelitian. Pada tahap ini pembimbing juga memfasilitasi hingga pada pelaksanaan seminar laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian Irawan (2018) yang berjudul “Meningkatkan Kompetensi Guru SMPN 2 Wera Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis MGMP Tahun 2017/2018 di SMPN 2 Wera”. Simpulan yang dapat diambil yaitu 90 % dari jumlah peserta sebanyak 35 (tiga puluh lima) orang guru telah berhasil menyusun proposal PTK sesuai harapan.

Mediatati (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas melalui Model Pelatihan Partisipatif dengan Pendampingan Intensif”. Kesimpulan penelitian ini adalah Penerapan model pelatihan partisipatif dengan pendampingan intensif dapat meningkatkan kompetensi menyusun proposal PTK dari guru-guru di SMP Negeri 1 dan 2 Ampel, yang dapat dilihat dari hasil karya guru yaitu proposal PTK yang semuanya dinilai dengan kategori baik.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Purworejo yang beralamat di jalan Jenderal Sudirman Nomor 8, Kelurahan Pangenjurutengah, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada semester satu (gasal) tahun pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian 4 (empat) bulan yaitu pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2019, satu minggu satu kali pertemuan.

Subjek penelitian ini adalah guru PNS SMP Negeri 1 Purworejo yang telah mengadakan kesepakatan kegiatan bimbingan sejumlah 6 orang, terdiri dari 2 orang guru mata pelajaran Bahasa Jawa, 2 orang guru mata pelajaran IPA, 1 orang guru mata pelajaran PKn, dan 1 orang guru mata pelajaran Seni Budaya.

Desain penelitian tindakan sekolah ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh

Hopkins (Arikunto, 2006) yang terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama 6 kali pertemuan (setiap minggu satu pertemuan), sedangkan siklus II dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Di setiap akhir pertemuan peserta diminta mengumpulkan hasil bimdam (setelah direvisi) untuk diadakan penilaian menggunakan rubrik penilaian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi, observasi, dan evaluasi. Observasi dilakukan untuk mengungkap aktivitas guru dalam kegiatan proses pembimbingan dan pendampingan. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai hasil bimdam terprogram untuk mengungkap data kuantitatif kompetensi guru dalam menyusun laporan PTK dengan menggunakan rubrik penilaian. Data dianalisis secara deskriptif komparatif. Melalui analisis ini diharapkan hasil dan tindakan-tindakan yang direncanakan dapat terungkap. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah setiap guru peserta bimdam terprogram di SMP Negeri 1 Purworejo memiliki kompetensi menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan nilai rata-rata ≥ 85 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian tindakan sekolah ini menelaah mengenai kompetensi guru dalam menyusun laporan PTK. Sebelum dilakukan aktivitas penelitian, peneliti mengamati kondisi awal guru PNS di SMP N 1 Purworejo terkait dengan kepangkatan/golongan dan pemahamannya tentang PTK, sehingga diperoleh gambaran awal yang mendasari perlunya dilakukan tindakan. Dari data awal guru menunjukkan bahwa hanya ada 24% yang

pernah menyusun laporan PTK, 60% guru telah menduduki golongan IV/a lebih dari dari 10 tahun, dan 92% guru telah mengenal PTK, namun berdasarkan hasil evaluasi diri ada 76% guru menyatakan belum paham tentang PTK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, banyak alasan yang dibuat oleh guru yang tidak mampu menunjukkan laporan PTK-nya. Empat alasan di antaranya yang sering disebutkan, yaitu (1) tidak ada waktu luang, (2) sulit, (3) kurang kompeten/tidak bisa, dan (4) tidak ada yang membimbing. Hasil wawancara peneliti selaku kepala sekolah dengan guru di SMP Negeri 1 Purworejo diperoleh data bahwa ada 6 orang guru yang berminat untuk menyusun laporan PTK asal ada pembimbingan dan pendampingan khusus.

Selama proses bimdam berlangsung pada setiap siklus, peneliti melakukan observasi aktivitas guru dengan cara mengisi blangko observasi yang telah dibuat, meliputi aspek: (1) antusias peserta, (2) menjawab dan menjelaskan materi laporan dengan baik, dan (3) ketepatan menyelesaikan tugas/laporan. Data diambil dari sikap yang paling sering muncul (modus) yang tampak pada setiap pertemuan, selanjutnya data tersebut direkap di setiap akhir siklus, dan disajikan dalam Tabel 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tampak pada mulai dari siklus I hingga siklus II seluruh guru selalu menunjukkan sikap antusias atau katagori sangat aktif. Hal ini disebabkan oleh keinginan peserta mengikuti bimdam terprogram benar-benar muncul dari keinginan diri sendiri untuk bisa menyusun laporan PTK sehingga bisa digunakan untuk naik pangkat serta berharap menjadi guru profesional. Pada aspek menjawab/menjelaskan materi laporan pada siklus I masih terlihat kadang-kadang menunjukkan kesulitan. Hal ini disebabkan pemahaman

Tabel 1. Rekap Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

NO	Kodea	ASPEK PENGAMATAN					
		Antusias Peserta		Menjawab dan Menjelaskan Materi Laporan dengan Baik		Ketepatan Menyelesaikan Tugas/Laporan	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	A	SL	SL	SR	SL	SR	SL
2	B	SL	SL	SR	SL	SR	SL
3	C	SL	SL	SR	SL	SL	SL
4	D	SL	SL	SR	SL	SR	SL
5	E	SL	SL	SR	SL	SR	SL
6	F	SL	SL	SR	SL	SL	SL

Keterangan

TP: tidak pernah dilakukan (katagori tidak aktif), KD: kadang-kadang dilakukan (katagori kurang aktif), SR: sering dilakukan (aktif), dan SL: selalu dilakukan (sangat aktif).

materi yang belum baik. Namun di siklus II semua peserta selalu bisa menjawab/menjelaskan materi dengan baik. Hal ini disebabkan karena pemahaman guru tentang PTK sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hasil observasi pada siklus I juga menunjukkan bahwa ada 2 orang guru yang selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, walaupun masih ada 4 orang guru yang penyelesaian tugas-tugasnya masih lamban, hal ini dikarenakan beberapa guru belum terbiasa menulis, juga masih ada guru yang segan bertanya pada kepala sekolah jika mengalami kendala atau kesulitan. Namun demikian selama siklus II, guru selalu dapat menyelesaikan tugas/laporan dengan baik. Guru juga aktif bertanya jika ada kesulitan dan masalah yang dihadapi, serta aktif memberi masukan pada teman melalui kegiatan tutor sebaya.

Setelah dilakukan pembimbingan dan pendampingan setiap peserta diwajibkan mengumpulkan tugas/laporan sesuai dengan materi bimbingan setiap pertemuan seperti yang tertera di jadwal, kemudian peneliti menentukan nilai kompetensi guru dalam menyusun laporan PTK menggunakan rubrik penskoran yang telah dibuat, dengan ketentuan: (1) skor 1, jika sebagian kecil deskriptor ada (0 - 25)%, (2) skor 2, jika sebagian deskriptor ada (26 - 50)%; (3) skor 3, jika sebagian besar deskriptor ada (51 - 75)%; dan skor 4, jika semua deskriptor ada (lengkap) (76 - 100)%

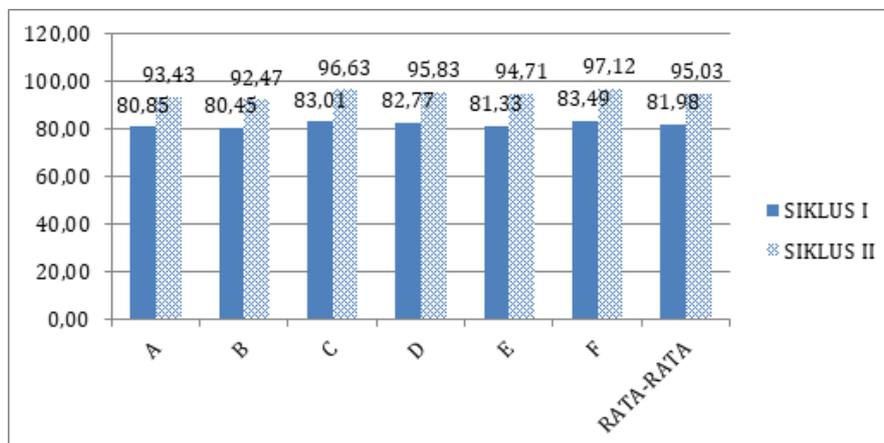
Selanjutnya di setiap akhir siklus (siklus I

dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan), peneliti menganalisis hasil akhir penilaian kompetensi guru dalam menyusun laporan PTK yang terdiri dari aspek: (1) Bagian Awal Laporan, (2) Latar Belakang Masalah, (3) Rumusan Masalah, (4) Tujuan Penelitian, (5) Manfaat Hasil Penelitian, (6) Kajian Teoritis/ Pustaka, (7) Kerangka Berpikir, (8) Hipotesis Tindakan, (9) Metode Penelitian, (10) Hasil Penelitian dan Pembahasan, (11) Simpulan dan Saran, (12) Daftar Pustaka, dan (13) Lampiran dengan hasil seperti pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh bahwa kompetensi guru dalam menyusun laporan PTK pada siklus I memperoleh nilai terendah 80,45 dan tertinggi dengan nilai 83,49. Untuk nilai aspek penyusunan rumusan masalah dan tujuan penelitian, guru sudah melakukannya dengan sangat baik dengan memperoleh skor rata-rata sempurna yaitu 4. Untuk bagian awal laporan masih belum lengkap dan sempurna khususnya penyusunan daftar isi dan abstrak, sedangkan untuk daftar tabel dan gambar belum dibuat. Untuk penyusunan latar belakang masih harus banyak dibenahi serta penyusunan manfaat penelitian belum diuraikan secara detail (siswa, guru, dan sekolah). Untuk aspek kajian teori juga masih perlu melengkapinya dengan teori-teori yang relevan. Selanjutnya untuk masalah hasil penelitian dan pembahasan masih perlu banyak diungkap dan dibahas dari hasil penelitian

Tabel 2. Data Hasil Penilaian Kompetensi Guru Siklus I dan II

NO	Kode Guru	Siklus I						Siklus II					
		A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F
1.	Skor	42,04	41,83	43,17	43,04	42,29	43,42	48,58	48,08	50,25	49,83	49,25	50,5
2.	Nilai	80,85	80,45	83,01	82,77	81,33	83,49	93,43	92,47	96,63	95,83	94,71	97,12
Nilai Rata-Rata		81,98						95,03					



Gambar 1. Grafik Batang Peningkatan Kompetensi Guru

yang diperoleh, hubungan antar siklus, termasuk kendala dan solusinya. Untuk penyusunan daftar pustaka masih banyak yang sudah dirujuk tapi belum ditulis di daftar pustaka. Dan terakhir untuk lampiran, masih banyak yang belum menyertakan lampiran secara lengkap. Sedangkan pada siklus II setiap guru memperoleh skor di atas 92 melebihi dari indikator yang ditetapkan yaitu 85, dengan perolehan nilai terendah 92,47 meningkat 12,02 dibandingkan dengan siklus I dan tertinggi dengan nilai 97,12 meningkat 13,63.

Untuk lebih jelasnya hasil peningkatan kompetensi guru SMP Negeri 1 Purworejo dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas (PTK) siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam grafik batang pada Gambar 1. Kompetensi guru pada siklus I nilai terendah 80,45 dan di siklus II meningkat menjadi 92,47. Selanjutnya untuk nilai tertinggi pada siklus I memperoleh nilai 83,49 dan pada siklus II meningkat menjadi 97,12. Sedangkan untuk rata-rata kompetensi dari 6 peserta pada siklus I mendapat nilai rata-rata 81,98 hingga pada siklus II meningkat signifikan menjadi 95,03.

Guru tampak aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembimbingan dan pendampingan PTK di tengah-tengah kesibukannya melaksanakan tugas-tugas rutin sekolah. Guru juga dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik hingga pada tahap akhir penyelesaian laporan PTK. Terbukti bahwa laporan PTK yang dibuat oleh 6 peserta bimdam terprogram dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu, hingga bisa dilaksanakan seminar hasil laporan PTK. Kerjasama antar guru juga sangat baik. Guru tidak pelit berbagi ilmu dengan teman-teman yang merasa belum paham dan belum terbiasa menulis. Hal ini membuat para guru lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugasnya.

Materi-materi bimbingan yang disusun secara terprogram membuat tugas-tugas yang dikerjakan serasa lebih ringan (tidak menumpuk). Kebiasaan saling membantu, saling bekerja sama, dan saling memberi masukan menyebabkan terpecahkannya kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Hal ini akan menimbulkan rasa percaya diri pada guru, sehingga perasaan takut dan ragu-ragu untuk memulai PTK serta perasaan yang mengatakan bahwa PTK itu sulit dapat diatasi oleh guru. Pada siklus II pemahaman guru tentang PTK sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga penyelesaian tugas dapat terselesaikan dengan baik dan memuaskan, baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Dengan pembimbingan terprogram guru dituntut untuk dapat menyajikan materi yang

terkontrol dengan langkah-langkah pengurutan materi yang telah direncanakan secara cermat. Melalui metode ini guru juga dituntut mengerjakan materi-materi yang sudah disusun sesuai jadwal, agar pemberian bantuan pembimbingan dan pendampingan juga dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya materi-materi yang telah disusun oleh guru juga punya kewajiban untuk dipresentasikan di hadapan teman-teman guru lain, dan juga diajukan pembimbingan secara individual, hal ini telah memotivasi guru untuk dapat melaksanakan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan tepat waktu.

Dari pembahasan di atas dapat dibuktikan bahwa setelah dilaksanakan pembimbingan dan pendampingan terprogram dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas (PTK), terjadi perubahan yang diharapkan yaitu guru menjadi lebih aktif, motivasi meningkat, serta kompetensi guru meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui metode (bimdam) pembimbingan dan pendampingan terprogram dapat ditingkatkan kompetensi guru dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMP Negeri 1 Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada penelitian tindakan sekolah ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi guru SMP Negeri 1 Purworejo dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui metode bimdam terprogram. Hal tersebut ditunjukkan oleh data hasil penelitian yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 81,98 dan pada siklus II meningkat signifikan menjadi 95,03. Nilai terendah pada siklus I diperoleh 80,45 dan pada siklus II meningkat menjadi 92,47. Selanjutnya untuk nilai tertinggi pada siklus I diperoleh 83,49 dan pada siklus II meningkat signifikan menjadi 97,12.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka disarankan kepada kepala sekolah dan dinas pendidikan terkait untuk bisa memfasilitasi kegiatan pembimbingan dan pendampingan (bimdam) terprogram dalam menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi para guru, dalam rangka pengembangan profesi guru, baik untuk peningkatan kualitas pembelajaran maupun untuk peningkatan karir guru (kenaikan pangkat).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (RB) Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Guru dan Angka Kreditnya*.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Tarsito.
- Irawan, Andi. (2018). *Meningkatkan Kompetensi Guru SMPN 2 Wera Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis MGMP Tahun 2017/2018 di SMPN 2 Wera*, tersedia di <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/324>. Diakses tanggal 8 Agustus 2019.
- Kunandar. 2010. *Guru professional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mediatati, Nani. (2016). *Upaya meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pelatihan Partisipatif dengan pendampingan Intensif*. <https://core.ac.uk/download/pdf/234029242.pdf> Diakses tanggal 8 Agustus 2019.
- Sudjana, D. (1993). *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Nusantra Press.
- Suharjono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia bekerjasama dengan LP3 Universitas Negeri Malang.